

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, setiap perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuannya diharuskan untuk selalu mengikuti perkembangan zaman. Terdapat banyak faktor yang dapat mendukung setiap perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuannya.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor dalam mendukung organisasi dalam mencapai tujuannya dan menjadi sorotan maupun tumpuan bagi organisasi untuk tetap bertahan. Sumber daya manusia memiliki peran utama dalam setiap kegiatan organisasi. Walaupun banyaknya sarana dan prasarana serta sumber daya, tanpa dukungan sumber daya manusia kegiatan organisasi tidak akan berjalan dengan baik

Untuk itu dalam mencapai tujuan organisasi dibutuhkan kompetensi sumber daya manusia yang memadai dalam mendorong prestasi kerja pegawainya. Dengan demikian sumber daya manusia akan menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan organisasi. dan sumber daya manusia merupakan kunci pokok yang harus diperhatikan dalam segala kebutuhannya.

Menurut Wirawan (2019: 9), bahwa kompetensi sebagai karakteristik pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan pengalaman untuk melakukan suatu pekerjaan atau peran tertentu secara efektif. Sementara Ramelan (2015:2), berpendapat bahwa kompetensi adalah hasil standar dari pekerjaan atau perilaku standar dalam peran pekerjaan tertentu.

Dengan demikian kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi

atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Badan Narkotika Nasional Kota Gunungsitoli merupakan sebuah lembaga Negara non kementerian Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas Negara dibidang pecegahan, penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika, preskursor, dan bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol. Badan Narkotika Nasional Kota Gunungsitoli memiliki program-program yang berkaitan langsung dengan sosialisasi dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dan penanganan korban dalam rehabilitasi. Dengan demikian Badan Narkotika membutuhkan karyawan yang memiliki kompetensi yang mendukung seluruh program dari organisasi dalam mencapai tujuannya.

Jika hal ini ditangani oleh karyawan yang tidak memiliki keahlian dan kompetensi khusus, maka tidak memberikan hasil yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

faktor kompetensi juga sangat penting dalam membangun kesadaran masyarakat dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Badan Narkotika Nasional Kota Gunungsitoli dalam melaksanakan program kerjanya membutuhkan orang-orang yang memiliki keahlian dan kompetensi tertentu, terutama yang berkaitan langsung dengan sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba dan penanganan korban.

Hal ini disebabkan oleh Masyarakat Indonesia sekarang ini sedang dihadapkan pada keadaan yang sangat mengkhawatirkan akibat semakin maraknya pemakaian secara tidak sah bermacam-macam jenis narkoba.

Pada hasil observasi awal peneliti, peneliti menemukan bahwa tingkat penyalahgunaan narkoba pada Kota Gunungsitoli semakin meningkat setiap tahunnya. Menurut peneliti hal ini disebabkan oleh kurangnya peran dari Badan Narkotika Nasional Kota Gunungsitoli dalam menjalankan program dan pengawasan maupun pencegahan penyalahgunaan narkoba. hal ini diduga karena kurangnya kompetensi dari karyawan Badan Narkotika Nasional kota Gunungsitoli, sehingga

mengakibatkan peningkatan jumlah penyalahgunaan narkoba pada kota Gunungsitoli setiap tahunnya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi pegawai terhadap kesadaran masyarakat pada Badan Narkotika Nasional Daerah Kota Gunungsitoli. Sehingga peneliti mengakat judul “Pengaruh Kompetensi Pegawai terhadap Kesadaran Masyarakat pada Badan Narkotika Nasional Daerah (BNNK) Kota Gunungsitoli”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat di identifikasikan permasalahan adalah apakah ada pengaruh kompetensi pegawai terhadap Kesadaran Masyarakat pada Badan Narkotika Nasional Daerah (BNNK) Kota Gunungsitoli.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk mengarahkan fokus penelitian yang hendak dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada kompetensi pegawai dalam upaya membangun tingkat kesadaran masyarakat oleh BNN Kota Gunungsitoli dan tingkat kesadaran masyarakat.

1.4 Rumusan Masalah

Dari judul penelitian tersebut di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut: Apakah Ada Pengaruh Kompetensi Pegawai terhadap Kesadaran Masyarakat pada Badan Narkotika Nasional Daerah (BNNK) Kota Gunungsitoli?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Kompetensi Pegawai terhadap Kesadaran Masyarakat pada Badan Narkotika Nasional Daerah (BNNK) Kota Gunungsitoli.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Kompetensi Pegawai terhadap Kesadaran Masyarakat pada Badan Narkotika Nasional Daerah (BNNK) Kota Gunungsitoli.

1.6 Manfaat Penelitian

Yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti
Sebagai salah persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu pada Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nias
Sebagai bahan kajian tentang kompetensi pegawai terhadap kesadaran masyarakat pada Badan Narkotika Nasional Daerah (BNNK) Kota Gunungsitoli.
3. Bagi Objek Penelitian
Sebagai masukan sekaligus bahan evaluasi dalam meningkatkan kompetensi dan kesadaran masyarakat di Kota Gunungsitoli

1.7 Definisi Operasional

Defenisi operasional merupakan penekanan atas variabel penelitian yang tujuannya adalah untuk mengukur akurasi data dan informasi yang di

peroleh berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian tersebut. Dalam penelitian ini yang merupakan definisi operasional adalah:

- a. Kompetensi merupakan sebuah kemampuan yang telah dibutuhkan untuk dapat melaksanakan ataupun melakukan sebuah pekerjaan yang di mana telah dilandasi oleh keterampilan, pengetahuan, dan juga sikap kerja.
- b. Kesadaran masyarakat adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kesadaran adalah keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang